

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN KENDALI GLIKEMIK PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II : Literature Review

Luh Putu Widiyanti¹, Dewa Putra Yasa², Ni Made Raningsih²
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng
email : awidiyanti21@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit yang sering ditandai dengan meningkatnya glukosa darah sehingga mencapai batas normal tergolong ke dalam jenis penyakit yang dapat menimbulkan kematian pada seseorang. Timbulnya komplikasi yang berujung pada kematian ini dikarenakan karena rendahnya *Self Efficacy* pada penderita Diabetes Mellitus dan perilaku perawat diri sendiri pada pasien Diabetes Mellitus . Penyakit Diabetes Mellitus tidak dapat disembuhkan tetapi kadar glukosa darah dapat dikontrol. Dalam penatalaksanaan dan juga control diabetes, sangat penting untuk melakukan pemantauan kadar glikemik pada pasien. **Tujuan:** tujuan dari *Literature Review* ini adalah untuk mengidentifikasi, dan menganalisis jurnal terkait dengan topik/judul bahasan yaitu mengenai efikasi diri dan juga kendali glikemik pada pasien diabetes mellitus tipe II. **Metode:** metode yang digunakan adalah *literature review* dengan analisis PICO berdasarkan *evidence based practice* dengan menganalisis 10 jurnal (6 jurnal nasional dan 2 jurnal internasional). Kriteria literature yang digunakan adalah publikasi artikel sejak 5 tahun terakhir dari tahun 2015 hingga tahun 2020, dan artikel yang di akses *free full text* pada *Google Scholar* dan *Pubmed*. **Hasil :** hasil dari 10 artikel yang analisis pembahasan dalam kajian ini dapat membantu pembaca serta perawat dalam memahami bahwa efikasi diri yang baik dapat mempengaruhi kendali glikemik pada penderita diabetes mellitus tipe II.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Kendali Glikemik, Diabetes Mellitus Tipe II

ABSTRACT

Background: *Diabetes mellitus is a disease that is often characterized by an increase in blood glucose so that it reaches the normal limit classified as a type of disease that can cause death in a person. The emergence of complications that lead to death is due to the low Self Efficacy in patients with Diabetes Mellitus and self-care behavior in Diabetes Mellitus patients. Diabetes Mellitus cannot be cured but blood glucose levels can be controlled. In the management and control of diabetes, it is very important to monitor glycemic levels in patients.* **Purpose:** *the purpose of this Literature Review is to identify, and analyze journals related to the topic / title of discussion namely regarding self-efficacy and also glycemic control in patients with type II diabetes mellitus.* **Method:** *the method used is literature review with PICO analysis based on evidence based practice by analyzing 10 journals (6 national journals and 2 international journals). Literature criteria used are the publication of articles from the last 5 years from 2015 to 2020, and articles that are accessed free full text on Google Scholar and Pubmed.* **Results:** *The results of the 10 articles analyzed in this study can help readers and nurses understand that good self-efficacy can affect glycemic control in people with type II diabetes meliitus.*

Keywords: Self-Efficacy. Glycemic Control, Type II Diabetes Mellitus

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit yang sering ditandai dengan meningkatnya glukosa darah sehingga mencapai batas normal tergolong ke dalam jenis penyakit yang dapat menimbulkan kematian pada seseorang (Darmansyah, 2013). Diabetes Mellitus dapat disebabkan oleh karena gangguan metabolisme glukosa akibat kekurangan insulin baik secara absolut maupun relatif.

Penyakit Diabetes Mellitus tidak dapat disembuhkan tetapi kadar glukosa darah dapat dikontrol. Dalam penatalaksanaan dan juga control diabetes, sangat penting untuk melakukan pemantauan kadar glikemik pada pasien. Tidak hanya glukosa darah saja, tetapi juga kadar HbA1C sangat penting untuk diperiksa. Kontrol glikemik yang baik sangat berhubungan dengan menurunnya komplikasi diabetes. Hasil dari *Diabetes Control and Complication Trial* (DCCT) menunjukkan bahwa mengontrol DM yang baik akan dapat mengurangi komplikasi kronik DM antara 20-30%.

Self Efficacy atau Efikasi diri merupakan gagasan kunci dari teori social kognitif (*Social cognitive theory*) dan efikasi diri untuk mendorong proses control diri untuk mempertahankan perilaku yang dibutuhkan dalam mengelola salah satu factor yang sangat penting yang didefinisikan sebagai kepercayaan pasien dalam menjaga dan meningkatkan kondisinya (Parschau, et

al., 2013). Efikasi diri pada penderita

Diabetes Mellitus tipe II sangat berfokus pada keyakinan seseorang untuk dapat melakukan perilaku yang dapat mendukung perbaikan penyakitnya dan juga untuk meningkatkan manajemen perawatan diri seperti diet, latihan fisik, terapi obat, control glukosa darah dan perawatan diabetes mellitus secara umum (Isomonah, 2008, dalam jurnal (Firmansyah, 2018).

WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa kejadian pada diabetes mellitus diperkirakan ada 422 juta orang penderita DM pada tahun 2014. Kematian yang disebabkan oleh diabetes mellitus diperkirakan sudah mencapai 1,5 juta pada tahun 2012. Glukosa darah yang melebihi batas maksimal menimbulkan tambahan kematian sebesar 2,2 juta dengan meningkatkan resiko penyakit kardiovaskuler dan juga penyakit lainnya. Prevalensi kematian yang disebabkan oleh diabetes pada penderita berumur yang 70 tahun sebanyak 43% dari 37% (InfoDATIN, 2018).

Indonesia sendiri menduduki posisi ke 4 yang memiliki jumlah penduduk dengan Diabetes Mellitus sebesar 8,4 juta penduduk setelah India, Cina dan Amerika Serikat pada tahun 2000, dan jumlah ini diperkirakan akan meningkat secara signifikan hingga 21,3

juta penduduk pada tahun 2030 mendatang. (InfoDATIN, 2018). Menurut Dinas kesehatan Provinsi Bali prevalensi penderita Diabetes Mellitus di Bali diperkirakan mencapai 16.254 jiwa pada tahun 2017 (Kabupaten Buleleng, 2016). Angka kejadian Diabetes Mellitus di Kabupaten

Buleleng selama tahun 2018 yaitu sebanyak 7.841 orang yang menderita Diabetes Melitus. Dari data yang di dapatkan di Puskesmas Sukasada 1 tercatat ada sebanyak 475 klien.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data pustaka. Objek penelitian ini didapatkan melalui beragam informasi kepustakaan seperti : buku, jurnal penelitian, jurnal ilmiah, serta literature yang berkaitan dengan judul yang diambil. Fokus dari literature review ini adalah mencari dan menemukan teori dan gagasan yang dapat digunakan untuk memecahkan rumusan masalah dari peneliti.

Pencarian artikel yang sesuai dengan topik/judul dari bahasan pada database yang dipilih yaitu Google Scholar dan Pubmed. Kata kunci yang digunakan yaitu “Self Efficacy atau Efikasi diri, Glycemic Control, dan Diabetes Mellitus Tipe II

Kriteria inklusi dalam penelitian ini dipublikasikan dalam rentang minimal 5 tahun terakhir, artikel atau jurnal yang dipublikasikan dalam bahasa indonesia ataupun dalam bahasa inggris, bentuk jurnal dalam abstrak dan full text yang relevan dengan topik yang berkaitan dengan *Self Efficacy / Efikasi diri pada pasien diabetes melitus dan Kendali Glikemik pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II*. Kemudian kriteria esklusi dalam

penelitian ini adalah artikel yang tidak berkaitan dengan *Self Efficacy / Efikasi diri pada pasien diabetes melitus dan Kendali Glikemik pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II* dan artikel tidak dalam bahasa indonesia maupun bahasa inggris. Hasil pencarian pada kedua database didapatkan sebanyak 2.552, yaitu total 2.465 artikel nasional Google Scholar dan 87 artikel internasional Pubmed. Selanjutnya dilakukan tahap identifikasi, tahap skrining, tahap kelayakan, dan analisis artikel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi sebelumnya, didapatkan hasil akhir sebanyak 10 artikel (6 artikel nasional dan 4 artikel internasional) kemudian ekstraksi data dirangkum dalam *table summary* dan diinterpretasikan secara kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profile Kendali Glikemik pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II

Status glikemik adalah tingkat gula yang terdapat dalam darah. Tingkat gula yang terkandung dalam darah merupakan akibat dari pola makan yang lebih banyak mengkonsumsi karbohidrat dan gula yang tinggi. Kadar karbohidrat dan gula yang terkandung di dalam makanan dan minuman disebut dengan glycemic index atau indeks glikemik. kendali glikemik berhubungan dengan menurunnya komplikasi diabetes menyebabkan penyandang diabetes direkomendasikan untuk mencapai dan

menjaga gula darah serendah
mungkin

mendekati normal. Dalam kriteria pengendalian DM beberapa sasaran yang ingin dicapai yaitu IMT 18,5-23 kg/m², tekanan darah sistolik <149 mmHg, tekanan diastolic <90 mmHg, GDP 80-130 mg/dL, GD2JPP <180 mg/dL, HbA1c <7%. Mengukur kendali glikemik pada subjek dengan Diabetes Mellitus dengan menggunakan hasil GDP (Gula Darah Puasa) berdasarkan rekomendasi American Diabetes association (ADA) yaitu kendali yang baik bila < 130 mg/dL menemukan bahwabhanya 28,82% selebihnya berada pada kendali glikemik yang buruk yaitu 71,18%.

Self Efficacy pada Pasien Diabetes Mellitus pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II

Efikasi diri merupakan gagasan kunci dari teori sosial kognitif (*Social Cognitive Theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Bandura mendefinisikan bahwa efikasi diri sebagai keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tugas-tugas tertentu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Bandura menyatakan bahwa efikasi diri bersumber dari pengalaman individu, pengalaman orang lain, persuasi sosial serta kondisi fisik dan emosional. Selain itu, efikasi diri dapat terbentuk dan berkembang melalui empat proses yaitu kognitif, motivasional, afekif dan seleksi. Intervensi keperawatan untuk meningkatkan efikasi diri pasien dapat dilakukan mealui pendekatan pada empat sumber dan peoses efikasi diri

tersebut (Ariani, 2012).

Gambaran efikasi diri pada pasien diabetes mellitus tipe II berfokus pada keyakinan pasien untuk mampu melakukan perilaku yang dapat mendukung dan meningkatkan manajemen perawatan dirinya seperti diet, latihan fisik, terapi obat, control gula darah dan perawatan diabetes mellitus secara umum.

Dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* merupakan

keyakinan

atau kepercayaan individu mengenai kemampuan

Hubungan Self Efficacy / Efikasi Diri pada Penderita Diabetes Mellitus Type II

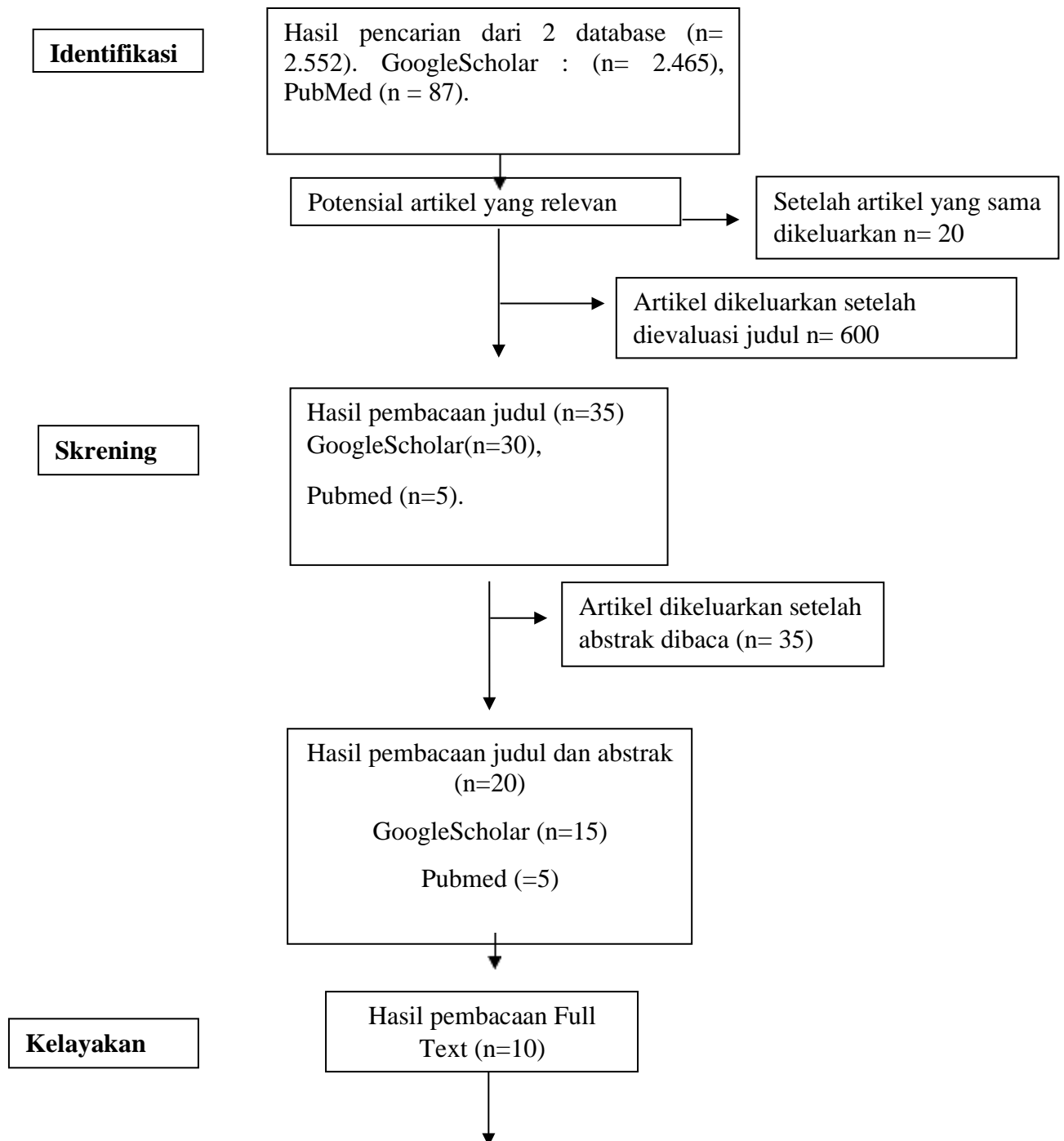
Terkendalinya kadar glukosa darah, tidak hanya tergantung pada hilangnya gejala diabetes mellitus saja, tetapi harus dengan pemeriksaan glukosa darah. HbA1C merupakan komponen minor dari hemoglobin yang berkaitan dengan glukosa, digunakan untuk memantau glukosa darah pada pasien diabetes. Umur sangat erat kaitannya dengan kenaikan pada glukosa darah, sehingga semakin meningkat umur maka prevalensi diabetes mellitus akan semakin tinggi.

Hubungan *Self Efficacy* dengan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II, menyebutkan bahwa bukan hanya perilaku responden dalam menjaga kesehatannya saja tetapi efikasi diri yang baik juga berpengaruh terhadap bagaimana penderita bertindak untuk kesehatan dirinya serta

pola pikir penderita dalam melakukan perawatan diri diabetes mellitus tipe II. Efikasi diri yang buruk terutama dalam pengontrolan gula darah dikarenakan mungkin penderita hanya diberitahu

apa yang harus dilakukan tanpa memahami alasan kenapa harus dilakukan pengontrolan kadar gula darah.

Skema 1. PRISMA *Flowcharts* Hasil Penelusuran *Literature Riview*



Analisis

10 Artikel yang direview

Tabel 1. Rangkuman dan Sintesis Hasil Studi

Peneliti	Judul	Tujuan	Karakteristik Sampel	Metodologi Penelitian	Hasil
Tharek et al., (2018)	<i>Relationship between self-efficacy, self-care behaviour and glycaemic control among patients with type 2 diabetes mellitus in the Malaysian primary care setting</i>	Untuk menentukan tingkat efikasi diri, perilaku perawatan diri, dan kontrol glikemik di antara pasien Diabetes Mellitus Tipe 2	Kriteria Inklusi : Pasien Diabetes Mellitus Tipe II yang menerima perawatan, pasien Diabetes Mellitus Tipe II yang berusia >18 tahun, Klien yang mampu berbicara Kriteria Eksklusi Bukan pasien Diabetes Mellitus Tipe II, Mengalami gangguan mental (<i>Skizofrenia</i>), Yang mengalami gangguan pendengaran dan penglihatan yang dapat menghalangi pasien dalam memahami instruksi yang diberikan.	<i>Cross sectional</i>	<i>Self Efficacy</i> memiliki kolerasi yang tinggi dengan peningkatan perilaku perawatan diri dan kontrol glikemik yang lebih baik. Penelitian ini menunjukkan pentingnya <i>self efficacy</i> dalam pengelolaan Diabetes Mellitus Tipe 2
Ramadhan & Hanum, (2017)	Kontrol Glikemik pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas	Untuk mengetahui bagaimana kontrol glikemik pada pasien diabetes mellitus	Pasien Diabetes Mellitus yang melakukan rawat jalan di puskesmas, pasien diabetes	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian terlihat Sebagian besar pasien memiliki nilai glikemik yang tidak terkontrol. Penderita yang memiliki nilai

	Jayabaru Kota Banda Aceh	tipe 2	mellitus yang berusia 30-65 tahun, dan pasien yang bersedia ikut serta dalam penelitian.		glikemik yang tidak terkontrol adalah perempuan, usia lanjut. Untuk mencegah komplikasi lebih lanjut, diperlukan konntrol glikemik secara rutin oleh penderita.
Darmansyah, (2013)	Efektivitas <i>Supportive Educative Terhadap Peningkatan Self Trgulator, Self Efficacy, Dan Self Care Agency</i> Dalam Kontrol Glikemik Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2	Untuk mengetahui pengaruh dari <i>supportive educative</i> pada penderita DM tipe 2 untuk meningkatkan <i>self regulation</i> dan <i>self efficacy</i> dan <i>self care agency</i> yang berkaitan dengan pengaturan pola makan, latihan fisik, kontrol gula darah, ketaatan pengobatan dan perawatan kaki	Penderita diabetes mellitus yang menjalani perawatan di Poliklinik	<i>Quasy Experimen tal</i> dengan desain <i>Pre Post with control group design</i>	Penelitian ini menunjukkan <i>supportive educative</i> keperawatan dapat meningkatkan <i>self care agency</i> penderita DM tipe 2 dan HbA1c melalui peningkatan <i>self regulation</i> . Model <i>supportive educative</i> dapat diterapkan pada pelayanan kesehatan di Indonesia dalam memandirikan penderita dengan DM tipe 2 dan penderita dengan penyakit kronis lainnya.
Al-khawaldeh, Al-hassan, & Froelicher, (2012)	<i>Self-Efficacy, Self Management, and Glycemik Control in Adults With Type 2 Diabetes Mellitus</i>	Untuk mengevaluasi hubungan antara <i>self efficacy</i> dan manajemen diri diabetes mellitus dan kontrol glikemik	1. Klien yang memiliki penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2 2. Beusia >25 tahun 3. Mampu berkomunikasi secara	<i>Cross Sectional</i>	Diet <i>self efficacy</i> dan perilaku <i>self management</i> membuat kontrol glikemik menjadi lebih baik, sedangkan penggunaan insulin adalah prediktor signifikan secara statistik untuk kontrol glikemik yang buruk.

			verbal		
			4. Mampu memberikan persetujuan		
Saad et al., (2018)	<i>Self-efficacy, Self-care and Glycemic control in Saudi Arabian patients with type 2 Diabetes Mellitus: A Cross-sectional Survey</i>	Untuk menentukan prevalensi prevalensi kegiatan perawatan diri di antara diabetes mellitus tipe 2 dan kontrol glikemik di antara diabetes mellitus tipe 2.	1. Pasien yang terdiagnosis Diabetes Mellitus Tipe 2 2. Berusia >25 tahun 3. Mampu berkomunikasi secara verbal	<i>Cross Sectional</i>	Dari sampel pasien yang digunakan menunjukkan rendahnya tingkat perilaku manajemen diri yang dapat mempengaruhi HbA1c mereka yang lebih tinggi.
Ariani, (2012)	Motivasi dan Efikasi Diri Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dalam Asuhan Keperawatan	Untuk mengidentifikasi hubungan antara motivasi dan efikasi diri pasien DM tipe 2 di RSUP X	Pasien DM Tipe 2 yang berobat jalan di poliklinik endokrin RSUP X Medan	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian terhadap hubungan motivasi dengan efikasi diri pada pasien diabetes mellitus tipe II menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi yang baik dan tinggi terhadap kesembuhannya menunjukkan hasil yang positif dalam pengelolaan Diabetes Mellitus dan juga efikasi diri yang baik.
Wahidudd in, (2019)	Kendali Glikemik pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan dan tanpa	Untuk mengetahui kendali glikemik berdasarkan parameter kadar Glukosa Darah Puasa (GDP),	Kriteria Inklusi : Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 yang berusia 18-65 tahun, fungsi faal hati dan faal ginjal dalam batas	<i>Cross Sectional</i>	Pemeriksaan HbA1c merupakan pemeriksaan yang penting untuk mlihat seberapa baik pengobatan terhadap Diabetes.

	Tuberkulosis Paru	glukosa darah 2 jam post prandial (GD2JPP) dan HbA1c pada pasien diabetes melitus tipe 2 (DMT2) yang mengalami TB paru.	normal, tidak merokok dan tidak mengkonsumsi alcohol	Kriteria Eksklusi : Pasien DMT2 dengan kelainan penyakit keganasan paru, penyakit jantung atau pembuluh darah yang berat, kelainan jiwa berat.		Hasil penelitian menunjukkan rerata usia DMT2 dengan TB yakni >51 tahun. Subjek perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki yakni 53,33%, rerata IMT yaitu 23,39% kg/m ² yang berarti masih normal.
Nurhayani, (2017)	Gambaran Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon	Untuk mengetahui gambaran efikasi diri pada pasien diabetes mellitus tipe II.	Pasien yang terdiagnosa penyakit Diabetes Mellitus	<i>Cross Sectional</i>	Didapatkan hasil dari penelitian ini yaitu efikasi diri yang dimiliki oleh pasien diabetes mellitus tipe II yaitu 16 orang (50,0%) mempunyai efikasi yang kurang baik dan 16 orang (50,0%) mempunyai efikasi diri yang baik.	
Firmansyah, (2018)	Hubungan Efikasi Diri dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 DI Puskesmas 7 Ulu Palembang Tahun 2017	Untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kadar gula darah penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang tahun 2017.	Pasien yang terdiagnosa Diabetes Mellitus Tipe II	<i>Cross Sectional</i>	Hasil menunjukkan bahwa responden yang mempunyai efikasi diri yang baik dengan kadar gula darah normal sebanyak 43,1%, sedangkan yang mempunyai efikasi yang kurang baik dengan kadar gula darah normal sebanyak 16,1%. Ada	

					hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe II.
Lee et al., (2015)	<i>Pathways Of Empowerment Perceptions, Health Literacy, Self-Efficacy ,And Self Care Behaviors To Glycemic Control Inpatients With Type 2 Diabetes Mellitus</i>	Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, dan perilaku perawatan diri terhadap hemoglobin (HbA1c) kadar pada pasien diabetes mellitus tipe 2	Kriteria inklusi : 1. Pasien yang terdiagnosis Diabetes Mellitus Tipe 2 selama >6 tahun 2. Usia antara 20-80 tahun (>80 tahun mungkin mengalami kesulitan membaca) 3. Klien yang dapat membaca.	<i>Cross Sectional</i>	Hasil dari penelitian yang di lakukan yaitu perilaku perawatan diri secara langsung mempengaruhi nilai HbA1c secara negatif. <i>Self efficacy</i> secara langsung mempengaruhi perilaku perawatan diri dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi kadar HbA1c mediasi perilaku perawatan diri.meningkatkan efikasi diri sangat penting dalam merancang intervensi untuk meningkatkan kemandirian perilaku perawatan dan menurunkan kadar HbA1c untuk pasien diabetes mellitus tipe 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan literature review pada 10 jurnal yang terkait dapat disimpulkan bahwa hubungan efikasi diri dengan kadar gula darah penderita diabetes melitus tipe II, bukan hanya perilaku responden dalam menjaga kesehatannya saja tetapi efikasi diri yang baik juga berpengaruh terhadap bagaimana penderita bertindak untuk kesehatan dirinya serta pola pikir penderita dalam melakukan perawatan diri diabetes melitus tipe II. Efikasi diri yang kurang baik terutama dalam pengontrolan gula darah dikarenakan mungkin penderita hanya diberitahu apa yang harus dilakukan tanpa memahami alasan kenapa harus dilakukannya pengontrolan kadar gula darah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya selaku penulis dalam literature review ini mengucapkan rasa terimakasih yang pertama saya tujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Keluarga, Para pembimbing yang sudah membantu penyusunan skripsi ini dalam program studi S1 Ilmu Keperawatan, dan Seluruh civitas Stikes Buleleng yang sudah memberikan kesempatan dan dukungan dalam penyusunan penelitian ini. Sehingga, melalui tugas akhir ini saya dipacu untuk senantiasa melakukan telaah literature guna mengetahui evidence based practice terkini yang dapat menjadi inspirasi dan inovasi layanan kesehatan khususnya dalam keperawatan medical bedah

DAFTAR PUSTAKA

s/download/pusdatin/infodatin/har

- Al-khawaldeh, O. A., Al-hassan, M. A., & Froelicher, E. S. (2012). Self-efficacy, self-management, and glycemic control in adults with type 2 diabetes mellitus. *Journal of Diabetes and Its Complications*, 26(1), 10–16. <https://doi.org/10.1016/j.jdiacomp.2011.11.002>
- Ariani, Y. (2012). Motivasi dan Efikasi Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dalam Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(1), 29–38. <https://doi.org/10.7454/jki.v15i1.44>
- Darmansyah, A. (2013). Efektivitas Supportive Educative Terhadap Peningkatan Self Regulation, Self Efficacy, dan Self Care Agency dalam Kontrol Glikemik Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ners*, 2.
- Firmansyah, M. R. (2018). Hubungan Efikasi Diri dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas 7 Ulu Palembang Tahun 2017. *Jurnal 'aisyiyah Medikaedika*, 1(1), 1–7.
- InfoDATIN. (2018). InfoDATIN Hari Diabetes Sedunia Tahun 2018. *Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Badan Litbangkes*, 1–8. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/resource>

- i-diabetes-sedunia-
2018.pdf Kabupaten Buleleng.
(2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng*.
- Lee, Y., Shin, S., Wang, R., Lin, K., Lee, Y., & Wang, Y. (2015). Patient Education and Counseling Pathways of empowerment perceptions , health literacy , self- efficacy , and self-care behaviors to glycemic control in patients with type 2 diabetes mellitus. *Patient Education and Counseling*, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2015.08.021>
- Nurhayani, Y. (2017). Gambaran Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ramadhan, N., & Hanum, S. (2017). Kontrol Glikemik Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Jayabaru Kota Banda Aceh. *Sel Jurnal Pen*
- Saad, A. M. J., Younes, Z. M. H., Ahmed, H., Brown, J. A., Al Owesie, R. M., &

Hassoun, A. A. K. (2018). Self-efficacy, self-care and glycemic control in Saudi Arabian patients with type 2

diabetes mellitus: A cross-sectional survey. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 137, 28–36.
<https://doi.org/10.1016/j.diabres.2017.12.014>

Tharek, Z., Ramli, A. S., Whitford, D. L., Ismail, Z., Zulkifli, M. M., Khuzaimah, S., ... Jayaraman, T. (2018). *Relationship between self-efficacy, self-care behaviour and glycaemic control among patients*

with type 2 diabetes mellitus in the Malaysian primary care setting. 1–10.

Wahiduddin. (2019). Kendali Glikemik pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan dan tanpa Tuberkulosis Paru Glycemic Control in Type 2 Diabetes Mellitus Patients with and without Pulmonary Tuberculosis. *Jurnal MKMI*, 15(1), 99–109.